

### **33. alat musik rebab**

#### **Judul : Mengenal alat musik Rebab (Alat Musik Tradisional Masyarakat Melayu)**

Rebab merupakan salah satu alat musik tradisional yang dapat ditemukan di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jakarta, dan Kepulauan Riau. Bila dilihat sekilas, instrumen ini memiliki bentuk menyerupai biola. Hanya saja, desainnya lebih kental dengan kesan etnik dan tradisional.

#### **Asal usul Rebab**

Dalam buku Kesenian Tradisional Masyarakat Kepulauan Riau yang ditulis oleh Evawarni (2006), disebutkan bahwa instrumen gesek khas masyarakat Melayu ini telah disinggung oleh Al Farabi (870-950 M) didalam bukunya “Kitab Al Musiqi al Kabir”. Ada pula yang mengatakan bahwa rebab telah di lukiskan pada dinding Candi Borobudur (abad ke-11 M).

Penyebaran alat musik tradisional Rebab sendiri diyakini datang dari pedagang-pedagang islam negeri Timur Tengah. Namun seiring berjalannya waktu, alat musik ini banyak digunakan untuk kegiatan acara-acara adat sekitar. Sehingga memilki warna tersendiri yang berbeda dengan permainan lagu-lagu di negara asalnya. Ciri khas tersebut kebanyakan datang dari pengaruh suku melayu.

Nama rebab berasal dari bahasa Arab (*rebap, rabab, rebeb, rababah, atau al-rababa*) yang memiliki arti “busur”. Rebab biasanya memiliki ukuran kecil dengan bagian badan berbentuk bulat. Di bagian depan terdapat pula suatu membran seperti perkamen terbuat dari kulit domba. Alat musik ini juga memiliki leher panjang tanpa papan nada. Secara postur, instrumen ini memiliki bentuk tegak dan terdapat sebuah tumpuan melengkung pada bagian bawahnya. Bentuk melengkung ini berfungsi apabila instrumen ingin dimainkan dengan meletakkannya di pangkuan sang pemusik. Kemudian busurnya, juga memiliki bentuk lebih melengkung dari pada biola.

#### **Cara memainkan Rebab**

Rebab dimainkan dengan cara digesek menggunakan busur seperti biola. Bunyi lirih yang dihasilkan sangat khas dan menawan. Oleh karena itu, di Indonesia Rebab banyak digunakan sebagai salah satu instrumen pengiring di acara pertunjukan wayang. Tepatnya ialah sebagai pembuka pertunjukan.

Tak hanya itu, dengan cakupan wilayah nadanya yang luas serta bisa masuk ke dalam laras apapun. Instrumen rebab dijadikan sebagai penentu arah tembang serta juga

menuntun alat musik lainnya beralih dari suasana satu menuju suasana lainnya. Tidak heran jika ada yang menyebutkan jika rebab merupakan pemimpin tembang. Bila diibaratkan, sudah layaknya sopir si pemegang kendali mobil. Mau dibawa ke tujuan mana mobil ini berjalan, tergantung kemana pula sang sopir mengarahkan.

### **Bahan pembuat Rebab di Indonesia**

Pada awal rebab memasuki Indonesia, alat musik ini terbuat hampir keseluruhan bagiannya terbuat dari tembaga. Bahkan meski bagian senar sekalipun. Namun karena sudah makin lama berbaur dengan kebudayaan di Indonesia, bagian-bagian instrumen ini sudah banyak berganti menjadi bahan baku alami. Seperti pada bagian leher, sudah dibuat menggunakan kayu nangka. Lalu bagian badan yang berbentuk menyerupai hati dibuat dari kayu berongga dan ditutupi kulit, usus, atau kemih lembu kering. Semakin kesini, alat musik ini juga sering digunakan untuk pengiring nyanyian sinden. Khususnya pada gamelan. Fungsinya tidak hanya sebagai pengiring, akan tetapi juga berfungsi sebagai menuntun arah lagu.

### **Instrumen Serupa Rebab di Mancanegara**

Instrumen serupa rebab banyak berkembang pula di mancanegara. Hal ini tak lepas dari penyebaran instrumen ini yang luas. Seperti negara-negara di bawah ini :

- **Berimbau - Brazil**

Bagi para pecinta olahraga Capoeira, pasti sudah tidak asing dengan alat musik ini. Berimbau termasuk dalam jenis alat musik perkusi. Alat musik ini merupakan penanda paling utama di Capoeira. Baik itu Capoeira angola ataupun Capoeira regional. Berimbau berbentuk seperti busur panah melengkung dan memiliki beberapa bagian seperti pau (gagang), arame (ikatan kawat antara ujung dan pangkal), baqueta (alat pemukul berimbau), cabasa (labu kosong yang dikeringkan), dobrao (sebuah batu pengatur getaran di arame), serta caxixi (rotan berbentuk keranjang terbalik).

Jika dilihat dari cara memainkannya, berimbau terbilang cukup sederhana. Suara berimbau berasal dari ketukan bateque pada arame sehingga menimbulkan getaran dan keluar melalui cabasa. Tidak hanya itu, pengguna berimbau bisa mengatur keluaransuara berimbau dengan cara mendekat dan menjauhkan cabassa dari perut si pengguna. Selain itu, kencang atau renggangnya dobrao yang di tempelkan pada aramie juga berpengaruh pada suara berimbau.

- **Ektara - Pakistan**

Ektara merupakan salah satu alat musik tradisional yang paling sering digunakan di Pakistan. Bila hendak ditelisik pada segi bentuk, ektara dan rebab sedikit memiliki kemiripan. Terutama pada bagian badan. Namun, pada bagian lain ektara jelas berbeda. Misal pada bagian senar, ektara hanya menggunakan satu senar saja sebagai penghasil suara.

Cara memainkan ektara ialah dengan memegangnya tegak, mencengkram bagian leher tepat di atas resonator, kemudian memetik senarnya dengan jari telunjuk. Ektara juga memiliki lonceng kecil yang akan berbunyi ketika pemain memukul gendangnya. Ektara juga tidak memiliki penanda nada di lehernya. Namun pemain bisa menekan dua bagian leher secara bersamaan untuk menurunkan nada.

- Yangqin - Cina

Yangqin merupakan salah satu jenis alat musik gesek dan pukul Tiongkok. Suaranya nyaring dan mempunyai daya ekspresif dan kuat, sehingga mempunyai kedudukan penting dalam pertunjukan musik tradisional.

Menurut catatan kitab sejarah, sebelum abad menengah, di sejumlah negara Arab di kawasan Timur Tengah terdapat semacam alat musik yang dimainkan dengan pukul dawai. Pada masa Dinasti Ming (1368-1644), instrumen ini tersebar ke Tiongkok dari Persia melalui jalur laut. Kemudian seiring berjalannya waktu, instrumen ini mengalami perkembangan di Tiongkok dan berangsur-angsur berkembang menjadi Yangqin, alat musik tradisional Tiongkok.